

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI merupakan sumber makanan dan minuman paling sempurna untuk bayi karena ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena banyak mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan dapat membunuh kuman dalam jumlah yang tinggi, oleh karena itu pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi tingkat resiko kematian pada bayi (Azka et al., 2020). ASI sangat berperan penting dalam mengoptimalkan dan menjaga kesehatan bayi karena ASI merupakan suatu jenis makanan yang dapat mencukupi seluruh unsur kebutuhan bayi, ASI mengandung nutrisi, hormone, unsur kekebalan, anti alergi, serta anti inflamasi (Syaniah & Ida, 2020). Menyusui mempunyai banyak manfaat bagi ibu yaitu membantu ibu dalam proses persalinan, mencegah perdarahan, menurunkan resiko kanker, mempercepat penurunan berat badan setelah melahirkan, merangsang pengeluaran hormon oksitosin dan membangun hubungan antara ibu dan bayi.

Teknik menyusui yang baik dan benar harus diperhatikan ketika ibu sedang melakukan pemberian ASI, jika teknik menyusui tidak benar akan menyebabkan

pengeluaran ASI tidak lancar dan muncul rasa nyeri saat menyusui, pengeluaran ASI yang tidak lancar dan tidak adekuat dapat menyebabkan payudara menjadi bengkak (Azka et al., 2020). Teknik menyusui yang baik dan benar merupakan bagaimana cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar, pencapaian keberhasilan menyusui diperlukannya pengetahuan ibu mengenai teknik-teknik menyusui yang baik dan benar (Rinata et al., 2016) . Posisi dan fiksasi yang benar saat menyusui akan membuat ASI mengalir banyak, selain itu perlekatan yang benar juga mempunyai peran yang sangat besar dalam kesuksesan menyusui karena luka pada puting akan dapat dihindari sebab puting tidak akan bergesekan dengan langit-langit mulut bayi yang keras (Nurbaiti, 2024).

Perlekatan menyusui merupakan proses penting dalam memberikan nutrisi yang optimal kepada bayi baru lahir, namun banyak ibu kesulitan dalam memahami dan melaksanakan perlekatan menyusui dengan benar .Selain perlekatan menyusui waktu pemberian ASI sangat perlu diperhatikan, sehingga waktu pemberian ASI paling sedikit 8-12 kali dalam sehari pada periode awal setelah melahirkan selama 24 jam, semakin sering bayi menghisap puting maka semakin banyak asi yang dikeluarkan. Durasi menyusui dalam ketegori normal menghabiskan waktu 10 sampai dengan 30 menit setiap kali menyusui (Khasanah & Arthka, 2020). Posisi

menyusui memiliki peran penting dalam keberhasilan menyusui karena posisi menyusui yang benar dapat membantu bayi melekat pada payudara ibu dengan baik, dengan posisi menyusui yang tepat maka membuat ibu lebih nyaman saat menyusui dan mengurangi terjadinya lecet pada putting susu (Putu, 2022)

Keberhasilan ibu menyusui tergantung pada bagaimana ibu menggunakan teknik menyusui, proses menyusui yang dapat dilakukan oleh ibu setelah melahirkan paling sedikit 6 bulan, pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang manajemen laktasi sangat mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI dimana laktasi merupakan proses keseluruhan menyusui mulai dari ASI diproduksi sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI (Widia, 2020) . Kegagalan dalam pemberian ASI tidak hanya disebabkan oleh satu faktor melainkan dapat disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhinya, beberapa penelitian menyampaikan bahwa terdapat 3 faktor yang mempengaruhi kesuksesan ibu dalam memberikan ASI eksklusif untuk bayinya, yaitu faktor psikososial (keinginan dan keyakinan yang kuat atau efikasi diri dalam memberikan asi eksklusif dan mendapatkan sistem pendukung sosial), faktor sosial demografik (pada faktor ini meliputi usia, pendidikan, pengalaman, paritas, dan status pekerjaan ibu), faktor pre/postnatal (faktor yang dipengaruhi oleh

pemberian susu formula selama perawatan post partum yang dilakukan di instansi pelayanan kesehatan) (Anitasari, 2020) .

Pendidikan kesehatan dapat memanfaatkan berbagai macam media salah satunya ialah media video, media video sangat cocok digunakan karena dapat menarik perhatian dan minat kepada penontonya, selain itu media video dipilih karena dapat menjelaskan hal abstrak menjadi lebih nyata (Yuliani et al., 2023). Keberadaan, kemampuan dan keterampilan tenaga kesehatan sangat dibutuhkan untuk memberikan penyuluhan tentang teknik menyusui yang baik dan benar, media pendidikan kesehatan yang dibuat oleh konselor dapat memberikan informasi yang mudah diterima dan mudah diingat, oleh karena itu penulis merasa perlu melakukan inovasi pemberian media edukasi melalui media berupa video berisi tentang konten informasi mengenai teknik menyusui yang benar.

World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa angka kematian bayi merupakan salah satu penilaian indikator kesejahteraan suatu negara karena target yang ingin dicapai pada tahun 2030 ialah penurunan angka kematian bayi baru lahir 12 per 1000 kelahiran hidup dan angka kematian balita sebesar 25 per 1000 kelahiran hidup, tingkat kematian bayi dan balita dapat dicegah dengan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan (munir dan lestari). Menurut *World Health*

Organization (WHO 2016) angka pemberian ASI eksklusif didunia sebanyak 38 % dan secara nasional Indonesia bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 61,33%, bayi yang telah mencapai target rencana strategi pada tahun 2017 sebanyak 44 %. Data kementerian kesehatan (2018) mengatakan angka inisiasi menyusui dini di Indonesia meningkat dari 51,8 % pada tahun 2017 menjadi 57,8 % pada tahun 2017, walaupun meningkat angka pemberian ASI eksklusif masih jauh dari nilai target yaitu 90% mengingat bahwa pentingnya pemberian ASI bagi kehidupan anak (Amiruddin et al., 2023) .

Data riset kesehatan dasar (Riskesdes) tahun 2010 mengatakan bahwa 67,5% ibu gagal memberikan ASI eksklusif pada bayinya karena kurangnya pemahaman ibu mengenai teknik menyusui yang benar sehingga puting mengalami lecet dan retak, permasalahan yang sering muncul pada ibu menyusui ialah kesalahan dalam meletakkan bayi pada payudara ketika menyusui dan kesalahan perlekatan bayi yang mengakibatkan masalah pada payudara sehingga tidak dapat optimal dalam pemberian ASI (Lisnawati et al., 2023) .

Menurut penelitian sebelumnya (Sofiya et al., 2023) setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan teknik menyusui yang baik dan benar dengan metode video edukasi akan mengalami peningkatan pada kemampuan ibu menyusui,

diperoleh nilai rata-rata keterampilan ibu dalam menyusui setelah diberikan media video tutorial mengenai teknik menyusui yang benar. Selama melakukan praktik klinik keperawatan maternitas di RSUD Dr. Soedono Madiun penulis mengamati bahwa ibu belum mengetahui bagaimana teknik menyusui yang baik dan benar sehingga menyusui belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk memberikan pemahaman lebih baik mengenai teknik menyusui yang baik dan benar khususnya untuk ibu menyusui agar dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya dan mencegah tingginya angka kematian bayi baru lahir baik di Indonesia maupun secara global, dengan meningkatkan pemahaman ibu menyusui mengenai teknik menyusui yang baik dan benar. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “ Pengaruh video edukatif tentang teknik menyusui terhadap pengetahuan ibu menyusui”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh video edukatif tentang teknik menyusui yang baik dan benar terhadap pengetahuan ibu menyusui di ruang mawar RSUD Dr. Soedono Madiun ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana pengaruh video edukatif tentang teknik menyusui yang baik dan benar terhadap pengetahuan ibu menyusui di ruang mawar RSUD Dr. Soedono Madiun.

2. Tujuan Khusus

a) Identifikasi tingkat pengetahuan ibu menyusui sebelum menonton video edukatif tentang teknik menyusui yang baik dan benar di ruang mawar RSUD Dr. Soedono Madiun.

b) Identifikasi tingkat pengetahuan ibu menyusui sesudah menonton video edukatif tentang teknik menyusui yang baik dan benar di ruang mawar RSUD Dr. Soedono Madiun.

c) Menganalisis pengaruh tingkat pengetahuan ibu menyusui sebelum dan sesudah menonton video edukatif tentang teknik menyusui yang baik dan benar di ruang mawar RSUD Dr. Soedono Madiun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai karakteristik dan tingkat pengetahuan tentang teknik menyusui yang baik dan benar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi tenaga kesehatan

Memberikan masukan dalam pelayanan kesehatan, khususnya untuk meningkatkan pelaksanaan menyusui yang baik dan benar. Selain itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas mengenai praktik menyusui yang baik dan benar.

b. Bagi pasien

Memberikan masukan serta pengetahuan tentang teknik menyusui yang baik dan benar, sehingga ibu menyusui merasa nyaman dan terhindar dari masalah seperti puting lecet atau nyeri pada payudara, yang dapat menghambat tercapainya kebutuhan ASI eksklusif.

c. Bagi peneliti

Memberikan pemahaman dan pengalaman baru bagi peneliti selanjutnya serta dapat mengeksplorasi kemampuan peneliti selanjutnya dan peneliti selanjutnya dapat mengaplikasikan ilmu kesehatan bagi masyarakat.